

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan upacara *Pelet Kandhung* terdapat pembacaan al-Qur'an oleh masyarakat Madura. Pembacaan al-Qur'an tersebut menjadi rutinitas setiap tradisi *Pelet Kandhung* dengan beragam resepsi dan pemaknaan oleh masyarakat. Al-Qur'an sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Madura khususnya masyarakat asal Kecamatan Modung Bangkalan yang penulis teliti. Meskipun sudah tinggal ditanah perantauan namun tradisi tetap dijalankan seperti biasanya. Membaca al-Qur'an menjadi nilai bersama dalam masyarakat yang diimplementasikan dalam aktivitas kebudayaannya. Oleh karena itu, kajian-kajian semacam ini perlu dilakukan untuk menambah wawasan keilmuan keislaman serta mengetahui fenomena pembacaan al-Qur'an di ruang sosio-kultural masyarakat muslim.

Dalam penelitian ini dibatasi pada dua masalah penting yang perlu diteliti. *Pertama*, Apa saja dasar dan pemahaman masyarakat Madura yang tinggal di Palembang terhadap pembacaan surah pilihan dalam tradisi *Pelet Kandhung*? *Kedua*, bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Pelet Kandhung* masyarakat Madura di Palembang?

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif lapangan* yaitu studi kasus terhadap pelaksanaan tradisi *Pelet Kandhung* masyarakat Madura di Palembang. Peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data. *Pertama*, Observasi Partisipan yang melibatkan penulis dalam pelaksanaan tradisi Pelet Kandhung. *Kedua*, wawancara dengan beberapa masyarakat yang menjadi informan terkait tradisi Pelet Kandhung dan resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. *Ketiga*, dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh selama observasi dan wawancara.

Tradisi *Pelet Kandhung* merupakan acara selamatan wanita Madura hamil yang mencapai usia kandungan tujuh bulan. Dalam pelaksanaannya, tradisi *Pelet Kandhung* juga dibacakan ayat-ayat suci al-Qur'an. Ada empat surah al-Qur'an yang dibaca saat tradisi *Pelet Kandhung*, yaitu surah Yusuf, surah Maryam, surah Waqiah dan surah Yasiin. Ada tiga resepsi masyarakat yang ditemukan terhadap keempat surah tersebut ketika digunakan dalam tradisi *Pelet Kandhung*. *Pertama*, secara fungsional. Masyarakat melakukan secara fungsional terhadap keempat surah yang dibaca. *Kedua*, anjuran dari kyai. Masyarakat membaca keempat surah tersebut sesuai dengan anjuran tokoh agama setempat. *Ketiga*, sebagai tradisi turun temurun. Masyarakat membaca keempat surah tersebut dalam tradisi Pelet Kandhung dikarenakan telah melekat dalam diri masyarakat.

Kata Kunci : Tradisi, Pelet Kandhung, Tujuh bulanan.